

## **Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PJOK pada Materi Gerak Dasar dengan Metode Bermain di Kelas 2 SDN Jagabaya 05 Kecamatan Parungpanjang**

**Dea Rahma Roshalia<sup>1</sup>, Romi Romdoni Ginanjar<sup>2</sup>, Najib Hasan<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang

e-mail: [dearhmaaa003@gmail.com](mailto:dearhmaaa003@gmail.com)<sup>1</sup>, [romiginanjar1983@gmail.com](mailto:romiginanjar1983@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[najibhasanbay@gmail.com](mailto:najibhasanbay@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Dea Rahma Roshalia 1986206264 "Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PJOK pada Materi Gerak Dasar dengan Metode Bermain di kelas 2 SDN Jagabaya 05 Kecamatan Parungpanjang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PJOK pada materi gerak dasar dengan metode menggunakan metode bermain dalam mata pelajaran PJOK pada materi gerak dasar di SDN Jagabaya 05 Kecamatan Parungpanjang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan pada fakta yang diperoleh di lapangan. Pengumpulan data melalui metode wawancara kepada guru dan siswa, observasi dengan mengamati peran apa saja yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran pjok materi gerak dasar dengan metode bermain di kelas 2 dalam proses pembelajaran, serta dokumentasi proses kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: Peran Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar siswa Mata Pelajaran PJOK Materi Gerak Dasar dengan Metode Bermain di kelas 2 SDN Jagabaya 05 Kecamatan Parungpanjang, peran guru masih belum maksimal karena guru belum menyediakan alat peraga untuk menunjukkan materi dengan sebuah objek dan siswa masih kurang memperhatikan guru itulah yang bisa mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa, selanjutnya kepala sekolah perlu mengadakan rapat untuk membahas kurangnya sarana dan prasarana di sekolah. Penggunaan metode bermain dalam mata pelajaran PJOK pada materi gerak dasar di SDN Jagabaya 05 Kecamatan Parungpanjang, guru menggunakan metode bermain belum menarik perhatian peserta didik di tingkat kelas 2. Permainan yang dikenalkan pada peserta didik sudah terlalu sering digunakan sehingga peserta didik kurang dalam berpartisipasi.

**Kata Kunci:** *Peran Guru, Hasil Belajar, Materi Gerak Dasar, Metode Bermain.*

### **Abstract**

Dea Rahma Roshalia 1986206264 "Analysis of the Teacher's Role in Improving Student Learning Outcomes in PJOK Subjects in Basic Movement Material with Play Methods in Class 2 of SDN Jagabaya 05 Parungpanjang District". This research aims to determine the role of teachers in improving student learning outcomes in PJOK subjects in basic movement material by using play methods in PJOK subjects in basic movement material at SDN Jagabaya 05 Parungpanjang District. This type of research is qualitative research. This research is descriptive analysis, namely research that describes information data based on facts obtained in the field. Data collection was carried out through interviews with teachers and students, observation by observing what roles the teacher played in the learning process of basic movement material using play methods in class 2 in the learning process, as well as documentation of the process of teaching and learning activities. The results of the research reveal that: The role of the teacher in improving student learning outcomes in the PJOK subject Basic Movement Material

with Play Methods in class 2 of SDN Jagabaya 05 Parungpanjang District, the teacher's role is still not optimal because the teacher has not provided props to show the material with an object and the students are still Lack of attention to teachers is what can result in low student learning outcomes, then the principal needs to hold a meeting to discuss the lack of facilities and infrastructure in the school. The use of play methods in PJOK subjects in basic movement material at SDN Jagabaya 05 Parungpanjang District, teachers using play methods have not attracted the attention of students at grade 2 level. The games introduced to students have been used too often so that students are less likely to participate.

**Keywords:** *Teacher's Role, Learning Outcomes, Basic Movement Material, Play Method.*

## PENDAHULUAN

Setiap manusia mempunyai hak untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, salah satunya yaitu menjalankan pendidikan, pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Melalui pendidikan diharapkan dapat membawa sebuah perubahan dan ketidaktahuan menjadi mengetahui hal-hal yang belum diketahui sebelumnya. Dengan adanya pendidikan manusia dapat berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) juga menambah wawasan, kreativitas, sejahtera, bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pembelajaran adalah siswa mampu memahami mengenai materi yang disampaikan oleh sang guru. Oleh karena itu, banyak peran yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik, yaitu inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator. Berdasarkan hal tersebut, guru memiliki peranan utama dalam membangun pendidikan terutama pendidikan yang diselenggarakan di sekolah serta yang memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

Dalam dunia pendidikan, hasil belajar sangat penting karena merupakan indikator pencapaian target yang direncanakan. Bagi guru hasil belajar bisa menjadi indikator keberhasilan dalam menyampaikan materi kepada siswa serta ketetapan penggunaan metode yang digunakan dalam mencapai hasil belajar mengajar serta melanjutkan ke materi selanjutnya. Sisi lain kita ketahui dan sadar bahwa hal tersebut nantinya akan berdampak buruk terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran dengan metode yang bersifat memudahkan peserta didik agar benar-benar mendapatkan apa yang mereka butuhkan, salah satunya yaitu dengan Pendidikan jasmani, melalui pendidikan jasmani, akan dirahkan dengan baik, siswa akan terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial dan menyeimbangkan kesehatan fisik serta mentalnya.

Aktivitas fisik dimulai dari gerak dasar, usia sekolah dasar sangat tepat untuk pemberian gerak olahraga yang benar, karena seiring dengan perkembangan motorik siswa sekolah dasar. Dengan demikian, berbagai aktivitas fisik dalam pembelajaran penjasorkes harus mengarah pada pengembangan gerak dasar. Bagi anak, gerak adalah salah satu cara berkomunikasi non-verbal yang berekspresi yang sangat baik, ini merupakan salah satu dari jalan penting dimana melaluinya ia dapat membentuk kesan tentang dirinya dan lingkungannya.

Dalam hal ini, diperlukan kreatifitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan integrasi metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh hasil hasil belajar yang optimal. Salah satu solusinya yaitu dengan metode bermain yaitu metode mengajar dengan cara bermain agar peserta didik tidak merasa bosan dan secara sadar membiarkan siswa berinteraksi dengan siswa lainnya. Kegiatan ini masih belum mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 11 November 2022 dengan bu Rosianah, S.Pd sebagai guru PJOK kelas 2 di SDN Jagabaya 05 Kecamatan Parungpanjang. Dari hasil wawancara dengan bu Rosianah, S.Pd sebagai guru PJOK mengatakan bahwa hasil

belajar peserta didik kelas 2 di SDN Jagabaya 05 Kecamatan Parungpanjang masih belum sesuai. Hal ini dikarenakan peserta didik yang kurang berpartisipasi pada pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK), dimana setelah memberi pemahaman melalui materi guru memberikan pertanyaan seputar materi gerak dasar, kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kepada guru. Namun yang bertanya pada guru hanya 8 dari 16 peserta didik. Kegiatan ini masih belum mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik

Dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta didik melalui materi dan soal masih belum mampu mencukupi standar yang di inginkan. Dengan melihat adanya masalah di atas untuk mengetahui bagaimana permasalahan tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas saya tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan judul "Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PJOK Pada Materi Gerak Dasar Dengan Metode Bermain Pada Kelas 2 di SDN Jagabaya 05 Kecamatan Parungpanjang"

Berdasarkan uraian tersebut, maka fokus penelitian yaitu: Peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PJOK materi gerak dasar, metode yang digunakan adalah metode bermain. Selanjutnya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PJOK pada materi gerak dasar dengan metode bermain pada anak kelas 2 SDN Jagabaya 05 Kecamatan Parungpanjang Bagaimana penggunaan metode bermain dalam materi gerak dasar di SDN Jagabaya 05 Kecamatan Parungpanjang. Berdasarkan penelitian ini maka yang menjadi tujuan dalam ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PJOK pada materi gerak dasar dengan metode bermain di SDN Jagabaya 05 Kecamatan Parungpanjang.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Selain menggunakan pendekatan kualitatif metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif karena penyajian data maupun analisis data akan disampaikan berbentuk uraian kalimat. Menurut Sugiyono (2019) Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (hal 17) Sedangkan menurut Fenti Hikmat (2019) menjelaskan Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (hal 88).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung ditempat penelitian berupa wawancara dan observasi dengan informan yaitu guru kelas dan guru mata pelajaran (PJOK) dan siswa kelas 2 sesuai fokus penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data-data yang sudah tersedia atau diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti berupa gambar (foto), dokumentasi saat observasi. Data sekunder juga merupakan sumber data yang berbentuk file arsip seperti RPP yang ada hubungannya dengan materi gerak dasar khususnya kelas 2 di SDN Jagabaya 05 Kecamatan Parungpanjang.

Teknik pengumpulan data yang dapat mendukung fokus masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

### **Observasi**

Menurut Sugiyono (2018) Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (hal 203). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi adalah peneliti yang meneliti melihat langsung situasi aktivitas berinteraksi sosial yang ada di lingkungan sekolah, salah satunya melihat aktivitas proses kegiatan belajar mengajar. Dalam observasi yang akan dilaksanakan di SDN Jagabaya 05 Kecamatan

Parungpanjang dengan tujuan untuk mengamati secara langsung pada sekolah yang di teliti sehingga dari hasil pengamatan tersebut. Peneliti akan mengamati guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada materi gerak dasar dan mata pelajaran Penjaskes.

### **Wawancara**

Menurut Sugiyono dalam buku Mawardi (2019) menjelaskan pendapatnya wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (hal 66). Dalam kegiatan wawancara ini, peneliti sudah mempersiapkan bahan atau pedoman berupa beberapa pertanyaan-pertanyaan. Peneliti akan melakukan wawancara kepada guru dan siswa untuk mendapatkan informan mengenai peran guru dalam meningkatkan hasil belajar materi gerak dasar.

### **Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2019) mengatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (hal 314) oleh sebab itu dokumen adalah suatu benda yang menjadi buku dan bisa dipercaya kebenarannya. Dalam penelitian ini dokumentasi yang peneliti gunakan berupa foto foto kegiatan yang sedang dilaksanakan berhubungan dengan penelitian ini.

### **Instrumen Tes**

Menurut Mawardi (2022) mengatakan yang dimaksud dengan tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satunya atau beberapa aspek psikologis (prestasi, hasil belajar, minat bakat, bakat, sikap, dan lain lain) (hal 115). Oleh karena itu instrumen tes adalah jenis tes yang digunakan isian singkat. Dalam penelitian ini, peneliti sudah mempersiapkan tes berupa pilihan ganda yang akan di isi siswa. Tujuan peneliti menggunakan intrumen hanya untuk mengetahui hasil belajar apakah ada peningkatan setelah gurunya menerapkan metode bermain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Peran Guru dalam meningkatkan Hasil Belajar siswa Mata Pelajaran PJOK pada Materi Gerak Dasar dengan Metode Bermain di Kelas II SDN Jagabaya 05 Kecamatan Parungpanjang**

Peran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi gerak dasar dengan metode bermain dikelas 2 sudah baik, namun masih dikatakan belum maksimal. Guru telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional di tunjukan dalam pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan teori menurut Sanjaya (2007) dalam buku Rosnaningsih (2017), yang diketahui terdapat 7 peran guru, yakni : guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator. Dalam kaitannya, semua peran guru yang disebutkan di atas sudah dilakukan oleh guru dengan waktu yang tepat.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru PJOK dan beberapa siswa disertai dengan pengamatan/observasi pada kelas 2 SDN Jagabaya 05 Kecamatan Parungpanjang menghasilkan temuan sebagai berikut:

1. Guru sebagai sumber belajar

Peneliti melakukan observasi di SDN Jagabaya 05 Kecamatan Parungpanjang, peneliti mengamati guru saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang dihasilkan guru pjok kelas 2 yang berperan sebagai sumber belajar peneliti menemukan bahwa guru sudah mampu menguasai materi yang akan dipelajari materi yang didapatkan dari buku paket mata pelajaran dan bersumber dari internet sehingga dapat menjelaskan materi gerak dasar kepada siswa dalam proses pembelajaran.

2. Guru sebagai fasilitator

Pada saat proses pembelajaran peran guru sebagai fasilitator dalam menerapkan sikap tanggungjawab siswa yaitu memberikan fasilitas pembelajaran melalui alat peraga, karena saat ini fasilitas sekolah masih terjangkau guru membuat alat peraga dengan sekreatif mungkin.

Peneliti mengemukakan bahwa guru tidak menggunakan alat peraga karena kurangnya fasilitas dari pihak sekolah sehingga pada saat penelitian hanya menerapkan metode bermain di lapangan. Hal ini sarana dan prasarana sekolah masih perlu diperhatikan, sehingga perlu mengadakan rapat untuk membahas sarana dan prasarana sekolah karena dengan adanya fasilitas sekolah maka siswa menggunakan fasilitas sekolah akan membawa suasana belajar yang menyenangkan hingga kondisi kelas kondusif.

3. Guru berperan sebagai pengelola

Peneliti mengamati guru saat proses pembelajaran berlangsung. Guru telah menanggapi kelas dengan baik bisa dikatakan yang mengatur kelas atau membuat suasana belajar yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan.

4. Guru sebagai demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator artinya guru mempunyai peran mempertunjukkan kepada peserta didik segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan, sehingga apa yang disampaikan oleh guru menjadi acuan peserta didik. Peneliti telah mengamati guru pjok kelas 2 peneliti menganalisis bahwa guru telah mendemonstrasikan atau menunjukkan materi gerak dasar kepada siswa hingga siswa ikut mempraktikkannya.

5. Guru sebagai pembimbing

Peran seorang guru yang lainnya adalah memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik. Bimbingan dan arahan ini diharapkan mengembangkan kemampuan motorik maupun kemampuan lain yang dimiliki seorang peserta didik. Peneliti telah mengamati guru pjok kelas 2 bahwa guru sudah membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar hingga siswa tersebut paham materi yang diajarkan oleh guru

6. Guru sebagai motivator

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kelas yang berperan sebagai motivator. Pada saat observasi, peneliti mengamati bahwa bahwa guru telah berperan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran, guru dalam pembelajaran membangkitkan semangat belajar siswa dengan cara mengukapkan kata pujian dan penghargaan atau sikap dengan mengacungkan jempol, melalui kata kata itulah siswa akan merasa puas dan terdorong untuk lebih aktif dalam belajar.

7. Guru sebagai evaluator

Dalam proses pembelajaran peran guru sebagai evaluator itu Seorang guru memiliki kewajiban memberikan penilaian kepada siswa, secara langsung maupun tidak langsung untuk membantu siswa memahami kesalahan dan kekurangan yang dimiliki, sehingga merubahnya menuju kearah yang lebih positif. Berdasarkan hasil observasi yang telah diamati peneliti mengemukakan bahwa guru memberikan penilaian langsung kepada siswa, dan siswa merasa senang dengan telah ikut serta dalam penilaian. Itusehingga mendapat apresiasi dari teman-temannya dan termotivasi dari peserta didik yang mendapat nilai yang baik.

## **Penggunaan Metode Bermain dalam Materi Gerak Dasar pada Kelas 2 di SDN Jagabaya 05 Kecamatan Parungpanjang**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru pjok 2 di SDN Jagabaya 05 Kecamatan Parungpanjang menggunakan metode bermain, guru tidak menyediakan alat peraga saat menjelaskan materi gerak dasar tetapi penggunaan metode bermain di lakukan hanya dilapangan dengan permainan sederhana.

Metode bermain membahas tentang aktivitas jasmani peserta didik yang dilakukan dengan rasa senang, sederhana, hingga pencapaian tujuan pendidikan. Metode bermain masih belum menarik perhatian siswa di kelas 2. Dengan metode bermain guru dapat membentuk situasi belajar sambil bermain yang menyenangkan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan, dan pengembangan kemampuan siswa, selain itu penggunaan metode bermain tersebut dapat memberi kesempatan kepada anak untuk dan berkomunikasi atau berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta membiasakan anak berperilaku disiplin, bertanggung jawab, dapat membangkitkan imajinasi, serta mengembangkan kreativitas anak.

### **SIMPULAN**

Berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PJOK pada Materi Gerak Dasar dengan Metode Bermain di kelas 2 SDN Jagabaya 05 Kecamatan Parungpanjang yaitu guru sebagai sumber belajar hasilnya sudah maksimal karena guru telah menguasai materi yang akan diajarkan, guru sebagai Fasilitator dikelas guru hanya menjelaskan materi ajar, guru tidak menyediakan alat peraga tetapi guru penggunaan metode bermain di lakukan hanya dilapangan dengan permainan modern, guru sebagai pengelola di kelas menggunakan media pembelajaran ketika siswa merasa bosan dengan penjelasan materi, guru sebagai demonstrator dikelas sudah cukup baik dalam mempraktikkan terlebih dahulu gerakan dasar sehingga siswa ikut mempraktikkan, guru sebagai pembimbing dikelas sudah baik dalam mengarahkan siswa dan mendampingi siswa yang kesulitan belajar apalagi saat memperagakan materi gerak dasar, guru sebagai motivator dikelas sudah maksimal, guru memberikan dorongan motivasi dengan cara memberikan pujian sehingga siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran, guru sebagai evaluator dikelas guru tidak menggunakan penilaian langsung, guru hanya menggunakan dengan soal tertulis.

Penggunaan Metode Bermain dalam Materi Gerak Dasar pada kelas 2 di SDN Jagabaya 05 Kecamatan Parungpanjang cukup menarik perhatian siswa di kelas 2 tetapi akan lebih tertarik jika adanya sarana dan prasarana dari sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ary, D., Jacobs, L.C. & Razavieh, A. 1976. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha nasional
- A. Rosnaningsih, *Perencanaan Pembelajaran*, All Rights. Tangerang: CV Pupa Media, 2020.
- Fenti Hikmat, *Metodologi Penelitian*. Depok 16956: PT Rajagrafindo Persada (Anggota IKAPI), 2019.
- Mawardi, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*, Ityan Jauh. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI), 2019.
- H. S. Rejeki dan Gunawan, "Pengembangan Model Pembelajaran Gerak Dasar Lokomotor Untuk Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Penjaskesrek*, vol. 8, no. 2, hal. 218–232, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.bbg.ac.id/penjaskesrek/article/view/1655/1296>
- J. Candra, U. Bhayangkara, dan J. Raya, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR GERAK LOKOMOTOR DENGAN POLA PENDEKATAN BERMAIN SD AL HANIEF KOTA BEKASI," vol. 3, hal. 57–66, 2018, doi: 10.26877/jo.v3i1.2033.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Sutopo. Yogyakarta: Alfabeta Cv Bandung, 2018.
- Sumiati, "Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa The Teachers' Role In Improving Learning Motivation," *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, no. 9, hal. 1689–1699, 2018.

Susanto Ahmad, Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Suwito. Jl. Tandra Raya  
No. 23 Rawamangun- Jakarta: Prenamedia Group, 2019.